

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus bertambah merupakan masalah besar bagi semua negara di dunia, terutama negara berkembang. Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah setiap tahunnya Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah 270.0.3917 jiwa.

Salah satu hal yang menyebabkan di Indonesia mengalami tingginya angka kemiskinan di karenakan laju pertumbuhan penduduk yang signifikan terus naik dengan tidak seimbangnya kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali pada akhirnya menimbulkan tingkat kemiskinan yang tinggi dan harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pertumbuhan penduduk yang pesat dapat meningkatkan kebutuhan hidup sekaligus menurunkan kualitas lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara persediaan sumber daya saat ini dan kebutuhan rumah tangga, di mana kesejahteraan hidup mungkin tidak terjamin.

Program Keluarga Berencana (KB) diperlukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat membatasi sumber daya yang tersedia dan memperlambat laju pembangunan di berbagai bidang. Pemerintah Indonesia sedang melaksanakan program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia dengan menurunkan tingkat kesuburan untuk menjamin kemakmuran dan kebahagiaan negara. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan kelurahan guna

mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera yang pengaturannya dapat menggunakan alat kontrasepsi.

BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) adalah lembaga non kementerian yang merupakan lembaga resmi untuk melaksanakan program KB Nasional yang terstruktur mulai dari tingkat,pusat,provinsi dan kabupaten/kota. BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) memiliki tugas memperhatikan perkembangan lingkungan dan suatu permasalahan pada program yang telah ada. Salah satu program yang harus mendapat perhatian khusus agar menjadi prioritas antara lain pencapaian program kerja dan melemahnya implementasi program KKBPK (Kependudukan dan KB Pembangunan Keluarga) di lapangan. Terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis yang ditetapkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2020-2024 antara lain:

1. Menurunnya Angka Kelahiran Total/*Total Fertility Rate* (TFR) dapat mencapai 2,26 pada tahun 2020 dan ditargetkan menjadi 2,1 pada 2024.
2. Meningkatnya Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi Modern/*Modern Contraceptive Prevalence Rate* (mCPR) 61,78 persen pada tahun 2020 dan ditargetkan menjadi 63,41 persen pada tahun 2024.
3. Menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi/*Unmet Need* 8,6 persen pada tahun 2020 dan ditargetkan menjadi 7,4 persen pada 2024.
4. Menurunnya Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur 15-19 tahun/*Age Specific Fertility Ratio* (ASFR) 15-19 tahun, dengan target 25 per-1.000 kelahiran pada tahun 2020 dan ditargetkan menjadi 18 per 1.000 kelahiran pada 2024.
5. Meningkatnya Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) sebesar 53,57 pada tahun 2020 serta ditargetkan menjadi 61,00 pada tahun 2024.
6. Meningkatnya Median Usia Kawin Pertama (MUKP) dari 21,9 tahun pada 2020 dan menjadi 22,1 tahun pada 2024.
7. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) mempunyai target dalam Renstra BKKBN 2020-2024 ini mengacu pada Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 dengan interval 5 (lima) tahunan, yang disusun pada tahun

2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian PPN/Bappenas, dan UNFPA. Ditetapkan target LPP dalam periode 2015- 2020 dapat mencapai 1,11 persen, dan diharapkan penurunan LPP dapat mencapai 0,95 persen selama periode 2020-2025.

Sasaran strategis ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelolaan program Bangga Kencana yang lebih efisien dan efektif, dengan memperhatikan jangka waktu pencapaian sasaran program. Penyusunan program Bangga Kencana merupakan rangkaian terpadu untuk kepentingan BKKBN, yang diharapkan dapat mengikuti perubahan lingkungan dan isu strategis.

Kota Surakarta merupakan salah satu kota terpadat di Jawa Tengah (BPS Surakarta,2020) pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk 519.587 jiwa dengan kepadatan penduduk 11.798 jiwa/km², dan laju pertumbuhan penduduk 0,328%. Salah satu daerah dengan pertumbuhan tertinggi di Jawa Tengah, predikat tersebut mengantarkan Kota Surakarta menetapkan salah satu daerah untuk dijadikan contoh utama program Kampung Keluarga Berencana Desa Pucangsawit dan Desa Jebres Kecamatan Jebres merupakan kawasan yang dipilih oleh pemerintah Kota Surakarta.

Kecamatan Jebres terdapat 11 Kelurahan yaitu Kepatihan Kulon, Kepatihan Wetan, Sudiroprajan, Gandekan, Kampung Sewu, Pucangsawit, Jagalan, Purwodiningratan, Tegalarjo, Jebres, dan Mojosongo. Desa yang menjadi Kampung KB adalah Desa Pucangsawit dan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta, pada tahun 2019 Desa Pucangsawit memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.967 jiwa (Kecamatan Jebres Dalam Angka 2020). Peserta KB di Kampung KB Pucangsawit RW XII dan XII tahun 2020 berjumlah 100 orang dan peserta dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 124 orang.

Pengambilan topik Keluarga berencana untuk menganalisa pelaksanaan program Kampung KB di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres, mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres

Tabel 1.1 Jumlah Angka Kelahiran di Kecamatan Jebres, Kota Surakarta menurut Desa Pada Tahun 2020

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kepatihan Kulon	15	11	26
Kepatihan Wetan	18	17	35
Sudiroprajan	19	26	45
Gandekan	68	70	138
Sewu	83	76	159
Pucangsawit	123	144	267
Jagalan	94	99	193
Purwodiningratan	35	35	70
Tegalharjo	26	31	57
Jebres	308	287	595
Mojosongo	638	706	1344
Jumlah	1427	1502	2929

Sumber : Kecamatan Jebres Dalam Angka 2021

Pada tabel diatas jumlah angka kelahiran di Desa Pucangsawit 267 jiwa dan di Desa Jebres 595 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi umumnya terlihat di negara berkembang seperti Indonesia. Jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan pertumbuhan potensi ekonomi, maka kesejahteraan penduduk negara tersebut akan menurun. Dampak ledakan penduduk antara lain meningkatnya pengangguran, dan memburuknya kriminalitas serta kondisi sosial lainnya. Apabila angka kelahiran tinggi maka akan meningkatnya pertumbuhan penduduk atau adanya ledakan penduduk dan dapat menghambat pertumbuhan. Dampak negatif apabila terjadi ledakan penduduk :

1. Kemiskinan meningkat karena pertumbuhan penduduk yang pesat tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Kekurangan pangan akibat pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan luas lahan yang tersedia untuk produksi pangan.
3. Munculnya pemukiman atau kawasan kumuh di perkotaan akibat dari tingginya harga tanah dan rumah.
4. Pemerintah mengalami kesusahan untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, seperti lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan perumahan, karena kawasan pemukiman sudah padat dan jumlah dananya besar.

Wakil Walikota Surakarta Achmad Purnomo meresmikan Pencanangan Kampung KB COE (Center Of Excellence) di RW XII Kelurahan Pucang Sawit atau contoh Kampung KB di Kota Surakarta akan tetapi masih belum maksimal dikarenakan masih ada 39% atau 78 orang yang belum mengikuti KB. Selain itu, letak geografis dari kelurahan ini juga memenuhi kriteria untuk di jadikan sebuah kampung KB. Kriteria itu adalah daerah aliran sungai (DAS) karena berada di daerah aliran sungai Bengawan Solo dan juga dilewati perlintasan kereta api. Selain itu juga merupakan daerah pinggiran Kota karena berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar sehingga menjadikan salah satu gerbang masuk ke kota Solo

Kampung KB Pucangsawit merupakan Kampung KB Unggulan yang dibentuk pada tahun 2016 oleh kepala BKKBN Pusat (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) pertama kali mewakili Kota Surakarta. Pada bulan November 2019, Kampung KB Pucangsawit ditetapkan menjadi KB COE (*Center of Excelent*) atau sebagai contoh Kampung KB di Kota Surakarta karena adanya peningkatan potensi dari penduduk Pucangsawit serta adanya perkembangan yang menjanjikan dari tahun ke tahun. Selain itu terdapat adanya intervensi dari pihak luar dalam memenuhi skala prioritas kebutuhan masyarakat sekitar.

Desa Pucangsawit terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun Jonasan, Dusun Badran, dan Dusun Pucang Sawit dengan luas wilayah ± 127 Ha. dipilih menjadi

daerah penelitian karena wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki padat penduduk dan merupakan salah satu desa yang memiliki program Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Jebres. Oleh sebab itu, disusun penelitian dengan judul **“ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DAN IMPLIKASI TERHADAP PENURUNAN KB DI KELURAHAN PUCANGSAWIT KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana keberhasilan program Kampung KB dan implikasi terhadap penurunan kelahiran di Desa Pucangsawit dan Jebres Kecamatan Jebres ?
2. Apa saja faktor keberhasilan program keluarga berencana di Desa Pucangsawit dan Jebres Kecamatan Jebres

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa keberhasilan program Kampung KB dan implikasi terhadap penurunan kelahiran di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres.
2. Mengidentifikasi analisis faktor keberhasilan program keluarga berencana di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan program KB bagi mahasiswa dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi agar mahasiswa mampu menambah pengalaman pengetahuan dan mengembangkan teori khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program KB.

b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman secara mendalam mengenai teori yang di peroleh dengan kenyataan yang terjadi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan program KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a) Kampung KB

Kampung KB merupakan satuan daerah setara RW atau dusun mempunyai kriteria dimana didalamnya masih ada program kependudukan, keluarga berencana, & pembangunan keluarga secara sistematis. Tujuan dibentuknya Kampung Keluarga Berencana adalah untuk menciptakan keluarga kecil yang berkualitas dan meningkatkan peran pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal di tingkat desa atau sederajat melalui program KKBPK (Kependudukan Berencana dan Pembangunan Keluarga) dengan

mendorong pembangunan sarana dan prasarana kampung keluarga berencana tersebut.

b) Prasyarat wajib dibentuknya kampung KB

Sebelum terbentuknya program kampung KB ada beberapa syarat di berbagai wilayah antara lain a) Mempunyai Data kependudukan yang akurat berasal dari pendapatan keluarga, catatan sipil yang terkait, dan potensi Desa untuk dapat digunakan sebagai dasar program yang dilaksanakan.

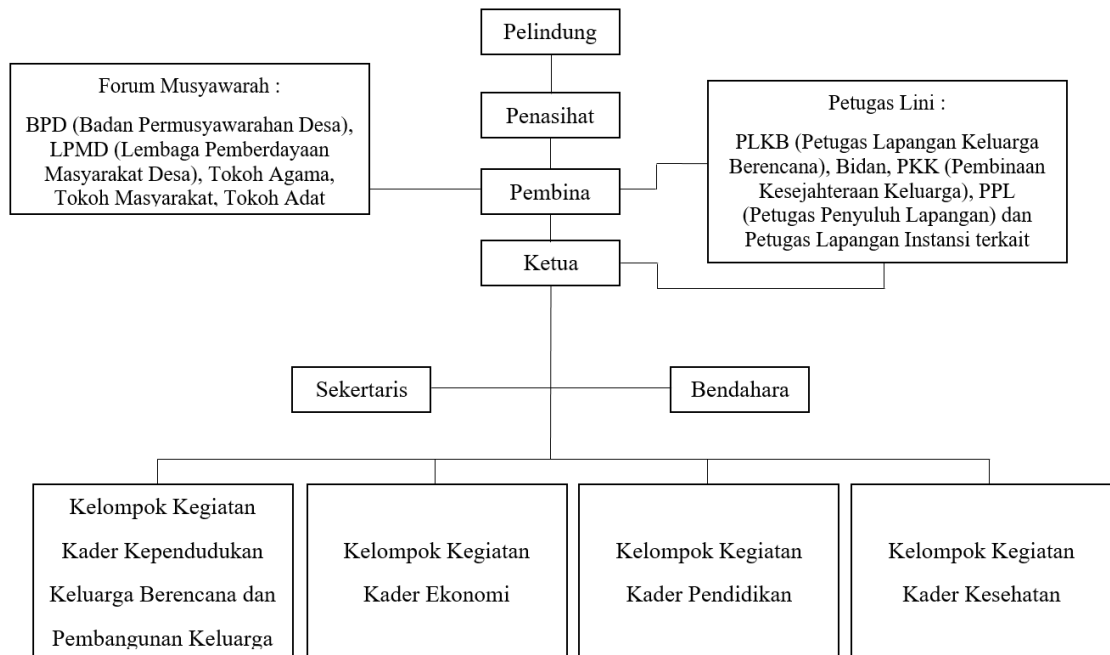
Dukungan dan komitmen pemerintah daerah, khususnya pemerintah kabupaten/kota, kabupaten dan kota, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. c) Partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan desa KB.

c) Sasaran Penggarapan

Sasaran : Keluarga, Remaja, Penduduk Lanjut Usia (Lansia), Pasangan Usia Subur (PUS), Sasaran sektor sesuai dengan bidang tugas masing-masing (Pendidikan, Kesehatan, Sosial Ekonomi, Pemukiman dan Lingkungan)

Pelaksana : Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, PLKB, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat Desa , Tokoh Masyarakat dan Kader.

d) Struktur Organisasi Kampung KB



Sumber : Jurnal Nasional Kampung Keluarga Berencana 2015

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kampung KB

Tahapan pembentukan program kampung KB ada empat tahapan yaitu :

- a. Komitmen merupakan langkah awal menuju terwujudnya kampung KB yang menjadikan program KB sebagai program atau kegiatan yang bersifat gotong royong agar kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten dan seimbang. Dukungan program KB melalui pihak Bupati/Walikota, Kepala SKPD KB, Camat, Kepala Desa, BPD, LPMD, LPMK, para tokoh masyarakat, tokoh agama, PKK, Kader dan Bidan desa merupakan modal utama pembentukan, operasional kegiatan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan kampung KB.
- b. Menetapkan profil wilayah, Kabupaten/Kota menetapkan profil wilayah yang di tunjuk sebagai kampung KB terdiri dari luas dan letak geografis, data kependudukan wilayah desa KB meliputi jumlah penduduk, jumlah keluarga, data pendidikan, jumlah PUS, akseptor, akseptor Persyaratan atau kriteria data KB termasuk jumlah PUS, dan data sosial ekonomi kampung KB.

- c. Proses penetapan daerah menjadi kampung KB, rekapitulasi profil diatas lalu sebagai materi penetapan kampung KB.
 - d. Menyediakan data dan informasi, setelah semua wilayah kampung KB dan struktur organisasinya terbentuk, ketua organisasi akan dapat memberikan data keluarga, melengkapi data dan informasi dan Kegiatan kelompok (Poktan) pengurus di masing-masing daerah sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing.
- e) **Kriteria Pemilihan Wilayah Kampung KB**
- Pemilihan suatu wilayah yang akan dijadikan lokasi Kampung KB ada tiga kriteria yaitu kriteria utama, kriteria khusus dan kriteria wilayah;
- a. **Kriteria Utama**
 - 1) Jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata Pra Sejahtera dan KS 1 tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berada.
 - 2) Jumlah peserta KB di bawah rata-rata capaian peserta KB di tingkat desa/Kelurahan tempat desa tersebut berada.
 - b. **Kriteria Wilayah dalam pembentukan Kampung KB mencakup 10 kategori wilayah (dipilih salah satu), yaitu**
 - 1) Wilayah Kumuh
 - 2) Wilayah Pesisir atau nelayan
 - 3) Berada di daerah aliran sungai (DAS)
 - 4) Berada di daerah bantaran kereta api
 - 5) Wilayah yang memiliki pendapatan rendah
 - 6) Daerah Terpencil
 - 7) Wilayah yang berdekatan dengan kota-kota lain
 - 8) Kawasan Industri
 - 9) Kawasan Wisata
 - 10) Kawasan Padat Penduduk

c. Kriteria Khusus

- 1) Kriteria data, dimana setiap RT/RW memiliki Data dan Peta Keluarga yang bersumber dari hasil Pendataan Keluarga, data Kependudukan dan atau pencacatan sipil yang akurat.
- 2) Kriteria kependudukan, dimana angka partisipasi penduduk usia sekolah rendah.
- 3) Kriteria program Keluarga Berencana, dimana peserta KB Aktif dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) lebih rendah dari capaian rata-rata tingkat desa atau kelurahan.

f) Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana

Menurut Syukur (2007:40) pelaksanaan merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Terdapat tiga unsur dalam proses untuk mencapai suatu program antara lain

- a. Adanya program yang jelas untuk dilaksanakan
- b. Anggota masyarakat yang menjadi sasaran program
- c. Unsur pelaksanaan organisasi untuk yang bertanggung jawab mengelola pelaksanaan dan pengawasan suatu program.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan program yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk kegiatan pelaksanaan yang didukung oleh kebijakan,

prosedur, dan sumber daya yang dirancang untuk menghasilkan pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk mereka

g) Hambatan saat pelaksanaan program kampung kb dan kegunaanya

Menurut Oemar (1992:72) Hambatan merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, dan mengganggu di manusia pada kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, mengakibatkan kendala bagi individu yang menjalaninya buat mencapai tujuan.

Hambatan yang terjadi di pelaksanaan Program Keluarga Berencana saat menggunakan pil KB meliputi:

- a. Masih ada masyarakat yang mengenal budaya “banyak anak banyak rezeki. Setiap anak rejekinya tersendiri”.
- b. Anak-anak sebagai tempat bergantung pada usia tua

Slogan di masyarakat ini masih sulit untuk menerima bahwa "dua anak sudah cukup, laki-laki dan perempuan adalah sama". Beberapa budaya masyarakat juga harus memiliki seorang putra dan putri dalam keluarga yang sama. Pada kasus ini keberadaan sekelompok wanita yang sudah memiliki banyak anak. Namun, mereka masih enggan menggunakan metode KB.

Setelah mengetahui hambatan yang terjadi di program kampung KB dapat mengevaluasi program apa saja yang belum dimaksimalkan agar kedepannya program itu dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Program Kampung KB ini untuk mengevaluasi agar tidak terjadinya peningkatan angka kelahiran di daerah tersebut

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Program Kampung Kb Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan”. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pelaksanaan program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Jelarai Kecamatan Tanjung Selor Hilir dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan cara pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini mengenai Program Kampung KB ini disampaikan dengan baik dan dapat diterima di masyarakat, bisa kita lihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama adanya Kampung KB dan warga pun mengetahui tujuan dari pembentukan Kampung KB ini untuk peningkatan kualitas hidup mereka.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Devi Patikasari pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Japoh dan Desa Sragen. Tujuan penelitian tersebut bagaimana pelaksanaan program kampung keluarga berencana di Desa Japoh dan Desa Soko dan tingkat Keberhasilan Kampung KB di tahun 2018. Metode yang digunakan penelitian ini dengan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian adalah analisis perbandingan dua wilayah kampung KB dan Peta persentase keberhasilan kampung KB
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Setiawati pada tahun 2017 dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantolan Boya Kecamatan Tawaeli” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap/tanggapan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli, untuk mengetahui bagaimana harapan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan dan untuk

mengetahui bagaimana tindakan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli. Metode penelitian ini Metode penelitian menggunakan Deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel dengan teknik quota sampling dan purposive sampling. Hasil dari penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Program Kampung Berencana di Dusun Ambeng-Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng- Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, implementasi program Kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng telah berjalan baik. Hanya saja ada salah satu kegiatan yang belum terlaksana, yakni Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Remaja.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengguana Teknik *Purposive sampling* untuk mengumpulkan data dengan kriteria tertentu dan perbedaan antara peneliti adalah lokasi penelitian dan rumusan masalah serta tujuan peneliti

Tabel 1.2. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1. FERAWATI (2018)	Implementasi Program Kampung Kb Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana pelaksanaan program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Jelarai Kecamatan Tanjung Selor Hilir. - Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Jelarai Kecamatan Tanjung Selor Hilir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif - Teknik pengambilan data dengan wawancara dan dokumentasi - Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain 	<p>Informasi mengenai Program Kampung KB ini disampaikan dengan baik dan dapat diterima di masyarakat, bisa kita lihat dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama adanya Kampung KB dan warga pun mengetahui tujuan dari pembentukan Kampung KB ini untuk peningkatan kualitas hidup mereka. Dan informasi ini memiliki kejelasan dengan adanya amanat Presiden Jokowi, Agenda Nawacita serta perda-perda dalam pembentukan Kampung KB itu sendiri, serta informasi yang konsisten dalam penyampaiannya ini.</p>

2. Devi Patikasari (2018)	Analisis Program Kampung Keluarga Berencana di Desa Japoh dan Desa Sragen Tengah Kabupaten Sragen	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pelaksanaan program kampung keluarga berencana di Desa Japoh dan Desa Soko ? - Tingkat Keberhasilan Kampung KB di tahun 2018 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian wawancara mendalam - Dilengkapi dengan catatan di lapangan, dokumen pribadi dll 	<p>Hasil yang diharapkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis perbandingan dua wilayah kampung KB - Peta persentase keberhasilan kampung KB
3. Elsa Setiawati (2017)	Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Pantolan Boya Kecamatan Tawaeli	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui bagaimana sikap/tanggapan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli - Untuk mengetahui bagaimana harapan masyarakat terhadap program kampung KB di 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian menggunakan Deskriptif kualitatif dan pengambilan sampel dengan teknik quota sampling dan purposive sampling - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahwa persepsi masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli hasilnya adalah Sangat baik atau sangat setuju dengan adanya program Kampung KB. hal ini dapat dilihat dari persepsi masyarakat yang mana melalui sikap/tanggapan, tindakan dan harapan masyarakat, dan diperkuat oleh adanya program kampung KB yang antara lain penggunaan alat kontrasepsi dan kebersihan lingkungan

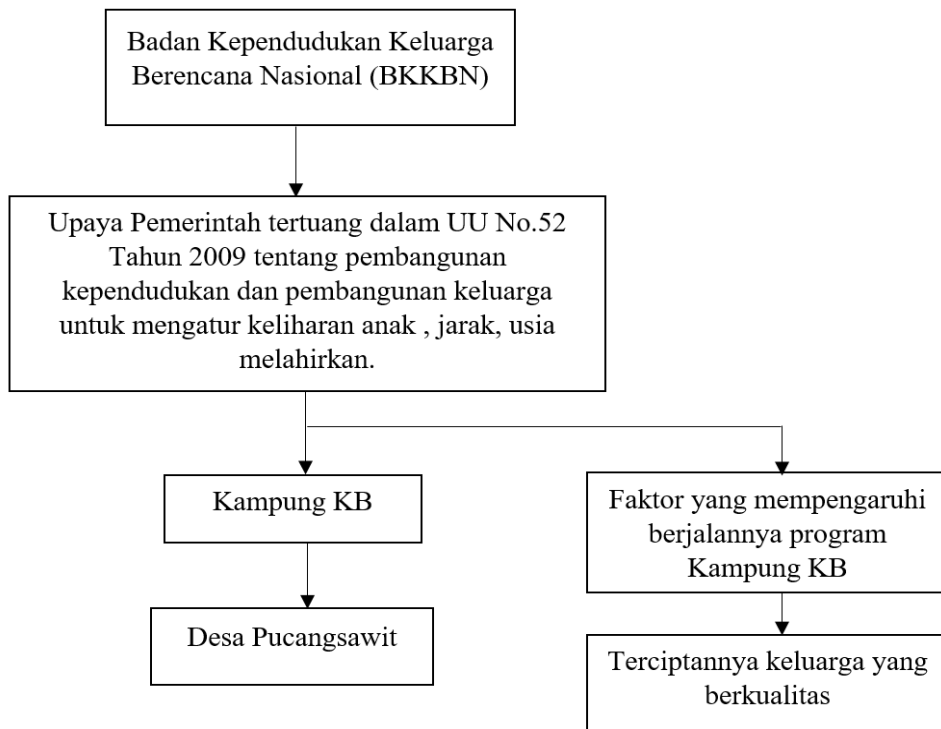
		<p>Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui bagaimana tindakan masyarakat terhadap program kampung KB di Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli 		
<p>4. Nosa Arighi Bachtiyar dan Sri Wibawani (2017)</p>	<p>Implementasi Program Kampung Berencana Di Dusun Ambeng- Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dusun Ambeng- Ambeng Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo 	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif kualitatif - Data primer dan sekunder - Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> - Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara - Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan data dengan fokus penelitian menggunakan teori dari Van Meter dan Van Horn tentang 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara umum, implementasi program Kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng telah berjalan baik. Hanya saja ada salah satu kegiatan yang belum terlaksana, yakni Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK) Remaja. Tujuan umum program ini masih dalam proses pencapaian dikarenakan program kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng dimulai Januari 2016. Sumber daya, kualitas hubungan interorganisasional, dan karakteristik organisasi telah mendukung terimplementasinya

			Implementasi Kebijakan Publik.	program kampung KB di Dusun Ambeng-Ambeng. Lingkungan sosial di Dusun Ambeng-Ambeng pada umumnya mendukung program Kampung KB. Lingkungan ekonomi.
5. Afrizal Prigya Kurniawan	Analisis Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Di Kelurahan Pucangsawit Kecamatan Jebres Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa pelaksanaan program Kampung KB di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres. - Mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program Kampung KB di Desa Pucangsawit Kecamatan Jebres. - Perbandingan Desa Pucangsawit dan Jebres Kecamatan Jebres 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Primer dan sekunder - Teknik pengambilan sampel Dengan <i>purposive sampling</i> - Teknik pengumpulan data dengan observasi , dokumentasi dan wawancara mendalam - Deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini membandingkan program kampung KB antara Desa Pucangsawit dan Desa Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta - Mengidentifikasi Hambatan program kampung KB di Desa Pucangsawit dan Desa Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta

1.6 Kerangka Penelitian

Pengendalian kuantitas penduduk dalam rangka menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) melalui pengaturan kelahiran dan pendewasaan usia perkawinan. Dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat dapat menjamin cita-cita keberhasilan pembangunan nasional. Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat dari waktu ke waktu. IPM mencakup pembangunan pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Program KKBP (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) menggunakan konsep “Dua Anak Cukup”, perlu peran pemerintah untuk melaksanakan program tersebut agar terciptanya konsep sedemikian rupa.

Penduduk merupakan faktor penting untuk suatu pembangunan wilayah penduduk yang sejahtera yaitu penduduk yang tercukupi baik dari segi sandan, pangan, dan papan. Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Program BKKBN yang terfokus pada masalah pengendalian penduduk dan pembangunan Keluarga Berencana, Pada masa orde baru hingga belum reformasi program Keluarga Berencana identik dengan alat kontrasepsi sampai seiringnya perkembangan zaman pemerintah mengembangkan inovasi strategis berupa Kampung KB untuk mengatur angka kelahiran anak dan mewujudkan keluarga yang berkualitas.



Gambar 1.2 Kerangka Pikir

Sumber : Penulis, 2021